

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mulai dari pembaharuan sistem pendidikan, kurikulum, bahan ajar, metode pembelajaran dan peningkatan kualitas guru. Saat ini, kemendikbudristek terus melakukan kolaborasi dengan pemangku bidang pendidikan yang berwenang untuk mendorong peningkatan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka yang disiapkan oleh Kemendikbudristek ini, guna menyikapi perubahan-perubahan yang banyak terjadi di dunia pendidikan yang akan dihadapi oleh siswa dengan struktur kurikulum yang sederhana, relevan dan interaktif. Maka dari itu, diperlukan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Zaini Adhi yang dikutip oleh Tya Restu Nugroho dan Sukiswo Supeni Edie, mengatakan bahwa *Learning Start With A Question* adalah suatu strategi

---

<sup>1</sup> Elza Firanda dan Ani Widayati Riswani, "Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* X No 2 (2012), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/910/721>.

metode pembelajaran aktif dalam bertanya, agar siswa aktif bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca, siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam mempelajari materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.<sup>2</sup> Dalam metode ini, guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dengan cara membuat pertanyaan berdasarkan bacaan atau penjelasan yang disampaikan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dan keingintahuan individu. Dengan bertanya dapat memberi banyak manfaat seperti merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat belajar mandiri.

Pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru, masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang berpusat pada guru. Dalam metode pembelajaran konvensional guru menyampaikan materi secara oral atau lisan dan siswa mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, dan dievaluasi.<sup>3</sup> Adanya variasi metode pembelajaran saat melakukan proses pembelajaran, akan terjadi interaksi yang lebih dari guru untuk mengurangi kecanggungan pada siswa yang bertujuan membuat siswa tidak merasa malu ataupun takut untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat.<sup>4</sup> Hasil belajar siswa yang menggunakan metode

---

<sup>2</sup> Adhi Tya & Sukiswo Supeni Edie Restu Nugroho, "Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Start With A Question Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kendal," *Unnes Physics Education Journal* 4, no. 3 (2015)., hal 11.

<sup>3</sup> Gintings Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008)., hal 43.

<sup>4</sup> Mochamad Moestofa dan Meini Sondang S, "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima Di SMK NEGERI 3 SURABAYA," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 02, no. 01 (2013): hal 257.

pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.<sup>5</sup>

Fenomena lain yang terjadi saat ini yaitu siswa lebih memilih mencari tahu di internet daripada menciptakan ruang diskusi yang aktif di kelas. Sesuai dengan kondisi yang ada banyak siswa yang belum sadar dan peka menggunakan teknologi internet untuk aktivitas-aktivitas yang positif. Siswa hanya mempergunakan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang dapat merugikan dirinya seperti mengobrol tentang hal-hal yang negatif, bermain, dan bermalas-malasan.<sup>6</sup> Waktu banyak disalahgunakan, seharusnya dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas yang akan mendapatkan manfaat pada dirinya seperti belajar mendownload materi-materi yang berkaitan matapelajaran. Keterlaksanaan dalam menggunakan media internet, ini berdampak pada hilangnya fokus saat kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga munculnya rasa malas untuk tidak memperhatikan materi yang diajarkan secara serius.<sup>7</sup> Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Minat belajar adalah dorongan diri seseorang yang mengarah pada ketertarikan untuk belajar. Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang, tertarik terhadap pelajaran, perhatian kepada guru, dan keterlibatan siswa dikelas. Oleh karena itu, siswa akan terpacu untuk selalu mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari usaha. Sedangkan, belajar adalah proses

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Florianus Gandur, Damianus Tola dan Stefanus H. Gusti Ma, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Internet Terhadap Rendahnya Minat Belajar Siswa SMP NEGERI 4 RUTENG MANGGARAI BARAT," *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Flores* 06, no. 01 (2020): hal 41.

<sup>7</sup> *Ibid.*

perubahan tingkah laku. Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar yang dimaksud yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui serangkaian proses belajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dengan kelas dan materi tertentu. Dalam suatu proses belajar, adanya minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Peneliti menggunakan metode *Learning Start With A Question (LSQ)* karena metode ini merupakan metode yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena metode ini menuntut siswa untuk aktif bertanya. Bertanya dapat memberi banyak manfaat seperti merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat belajar mandiri, membantu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dengan penerapan metode pembelajaran aktif *Learning Start with A Question (LSQ)* diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran Matematika. Selain itu, peneliti juga berharap agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

Metode pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question (LSQ)* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question (LSQ)* yaitu merangsang aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan prakarsa baru dalam pemecahan masalah, membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, mempertahankan, menghargai, dan menerima pendapat orang lain, cakrawala berpikir siswa menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah, memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama-sama pula. Kelemahan metode pembelajaran aktif tipe *Learning Start*

*With A Question (LSQ)* yaitu menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat siswa bukan hal mudah, pembicaraan didominasi oleh siswa yang telah terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat.<sup>8</sup>

Dalam pengamatan peneliti melalui pembelajaran offline, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada dalam diri siswa seperti siswa memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif bertanya dalam permasalahan matematika karena siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan apa yang belum dipahaminya, dan siswa perlu diberi pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK “Sore” Tulungagung. Hal ini menurut pertimbangan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya lembaga pendidikan ini memiliki siswa yang mayoritas laki-laki. Kemudian, mayoritas siswa laki-laki dirasa kurang aktif untuk bertanya dan cenderung cuek ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar siswa laki-laki juga lebih rendah dibandingkan minat belajar siswa perempuan dalam pembelajaran Matematika.<sup>9</sup> Meskipun demikian, pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* ini juga dapat diterapkan di lembaga pendidikan umum lainnya.

---

<sup>8</sup> Susatyo E.B dan Yuliawati R, “Penggunaan Model *Learning Start With A Question* Dan *Self Regulated Learning* Pada Pembelajaran Kimia,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 03, no. 01 (2009): hal 407.

<sup>9</sup> Rizki Nurhana Friantini and Rahmat Winata, “ANALISIS MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA,” *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4 (2019): 70–75.

Dengan demikian berdasarkan hasil uraian di atas maka diadakanlah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada Materi SPLDV terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK “SORE” TULUNGAGUNG”**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis di atas maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa memiliki minat belajar Matematika yang rendah.
2. Siswa masih kurang menguasai materi dan mengingat materi pembelajaran matematika.
3. Siswa kesulitan dalam mengemukakan ide, gagasan, dan prakarsa baru dalam pemecahan masalah.
4. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan apa yang belum dipahaminya.
5. Siswa memiliki partisipasi yang kurang dalam pembelajaran Matematika.
6. Siswa memerlukan pendampingan yang lebih oleh guru dalam proses pembelajaran matematika.
7. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih kurang baik, terlebih dalam mengkonstruksi rumus-rumus matematika dan proses pemecahan masalah.

### C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB 1 dan kelas X TITL 1 di SMK "SORE" Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPLDV.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode *Learning Start With A Question (LSQ)*.
4. Peneliti hanya mencari pengaruh metode *pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X pada materi SPLDV.
5. Minat belajar siswa dalam penelitian ini diambil berdasarkan angket yang diisi mandiri oleh siswa.
6. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari ranah kognitif yang berasal dari nilai *post-test* materi SPLDV.
7. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*.
8. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar siswa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap minat belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap hasil belajar peserta siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap minat belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung.



## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada sekolah tentang salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para guru tentang pembelajaran aktif *Learning Start With A Question (LSQ)* sehingga dapat dijadikan acuan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif.

#### **c. Bagi siswa**

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### **d. Bagi instansi khususnya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

Diharapkan dapat memberikan arahan kepada calon pendidik/guru terkait metode pembelajaran yang sekiranya dapat diterapkan ketika melakukan

pembelajaran. Selain itu, diharapkan calon pendidik/guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif dan menarik bagi peserta didik.

e. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan yang luas mengenai cara meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta menambah pengalaman baru mengenai metode pembelajaran yang dapat diterapkan ketika menjadi seorang pendidik.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau menjelaskan suatu jawaban atau dugaan sementara atas pertanyaan peneliti dari rumusan masalah.<sup>10</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat  $H_1$ . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan variabel  $X$  dan  $Y$ , atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini, hipotesis kerja ( $H_1$ ) adalah:
  - a. Ada pengaruh yang signifikan metode *pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap minat belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung.
  - b. Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung.
  - c. Ada pengaruh yang signifikan metode *pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung.

---

<sup>10</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016)., hal 66.

2. Hipotesis Nol disingkat  $H_0$ , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis kerja nol ( $H_0$ ), adalah:
  - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap minat belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung.
  - b. Tidak ada yang signifikan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung.
  - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi SPLDV terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X SMK “SORE” Tulungagung.

## H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)*

Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* adalah suatu metode pembelajaran dimana sistem belajar dimulai dari pertanyaan-pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar

karena siswa itu akan saling berkelompok, membuat pertanyaan dalam menyelesaikan tugas.<sup>11</sup>

b. SPLDV

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah sebuah sistem atau kesatuan dari beberapa Persamaan Linear Dua Variabel yang sejenis.<sup>12</sup>

c. Minat Belajar

Minat merupakan perasaan tertarik pada suatu kegiatan atau objek, dan kesenangan itu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif bekecimpung dalam kegiatan tersebut.<sup>13</sup> Minat belajar seseorang dapat timbul karena adanya perasaan senang yang dirasakan dan mendorong untuk pelaksanaan kegiatan belajar. Minat belajar adalah suatu rasa suka, rasa ketertarikan seseorang atau siswa terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu untuk memperoleh suatu perubahan dalam diri siswa baik itu berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, kecakapan dan pengalaman belajar.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 125.

<sup>12</sup> Siska, "Sistem Persamaan Linear Dua Varibel (SPLDV)" (2014), <https://erikwvcwstkipgrisidoarjo.wordpress.com>. Diakses pada 17 November 2022, (12;19).

<sup>13</sup> Nisa A dan Renata D, "Analisis Minat Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling (E- Journal)* Volume 05, No. 02 (2018): hal 119–130.

sumber belajar dan lingkungan belajar.<sup>14</sup> Jadi, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa bukanlah hanya berdasarkan kemampuan intelektual siswa semata, melainkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.<sup>15</sup>

## **2. Penegasan secara operasional**

### **a. Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)***

Metode pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)* adalah metode pembelajaran yang menerapkan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran. Metode pembelajaran ini dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### **b. SPLDV**

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah sebuah persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat atau derajat tiap - tiap variabelnya sama dengan satu.

### **c. Minat Belajar**

Minat belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk belajar. Tingkat ketertarikan seseorang pada suatu pembelajaran dapat dibuktikan dengan rasa senang ketika mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, perhatian/konsentrasi pada pembelajaran dan lain sebagainya.

---

<sup>14</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017)., hal 4.

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009)., hal 87.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku dari pembelajaran yang berupa perubahan kebiasaan, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh berupa skor-skor untuk mewujudkan seberapa jauh pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap hasil belajarnya.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka dalam laporan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal laporan penelitian memuat halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi ini terdiri dari 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab, adapun susunannya sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian metode pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)*, langkah-langkah metode pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)*, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)*, materi SPLDV, pengertian minat belajar, unsur - unsur minat belajar, fungsi minat belajar, pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.

- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, Rekapitulasi Hasil Penelitian.
- e. Bab V Pembahasan.
- f. Bab IV Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup.